

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### A. Aplikasi Jurnal pada Kasus

Pengkajian dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 di Dusun Janten, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul wilayah kerja Puskesmas Kasihan II, responden yang diberikan intervensi adalah Ny. S berusia 64 tahun dan saat ini menjadi Ibu Rumah Tangga. Klien memiliki riwayat hipertensi sudah dari 5 tahun yang lalu, Dalam pengkajian yang dilakukan menunjukkan bahwa klien selalu rutin periksa kesehatan setiap bulan namun kadang klien terlupa untuk meminum obatnya secara rutin hal ini menunjukkan bahwa klien kurang kesadaran dalam menjalani program pengobatan dan tidak patuh dalam meminum obat hipertensi dan akhirnya menimbulkan tekanan darahnya tidak terkontrol dengan baik.

Dari hasil pengkajian yang didapatkan penulis tertarik untuk mengangkat 2 diagnosa keperawatan, diagnosa yang pertama ada risiko perfusi perifer tidak efektif dibuktikan dengan meningkatnya tekanan darah dan diagnosa yang kedua adalah kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan. Diagnosa risiko perfusi perifer tidak efektif dijadikan sebagai diagnosa utama hasil dari penapisan masalah keperawatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk (2022) yang mengatakan bahwa risiko perfusi perifer tidak efektif sebagai prioritas pertama dikarenakan hipertensi yang tidak terkontrol merupakan salah satu dari resiko peningkatan tekanan darah sehingga menyebabkan perfusi perifer tidak efektif.

Penulis memberikan intervensi kepada Ny. S dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif menggunakan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) sebagai terapi pendamping pengobatan farmakologi yang telah dilakukan dan masalah keperawatan kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan intervensi yang dilakukan adalah dengan edukasi kesehatan untuk mengkonsumsi makanan dan gaya

hidup yang sehat guna meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari sesuai dengan rencana tindakan dan SOP yang tepat.

## B. Hasil Implementasi

**Tabel 5.1**  
**Hasil Implementasi Terapi SEFT**

Hari/tanggal	Pre Intervensi	Post Intervensi	Penurunan
Selasa, 25 Juli 2023	160/90 mmHg	156/87 mmHg	4/3 mmHg
Rabu, 26 Juli 2023	156/84 mmHg	150/83 mmHg	6/1 mmHg
Kamis, 27 Juli 2023	150/85 mmHg	142/80 mmHg	8/5 mmHg

## C. Pembahasan

Hipertensi merupakan penyebab kematian terbesar di dunia, yang sering disebut sebagai pembunuh diam-diam setiap penderitanya. Hipertensi adalah kondisi dimana tekan darah sistolik  $\geq 130$  mmHg dan diastolikny  $\geq 80$  mmHg (Steven, 2019). Pengkajian yang dilakukan menunjukkan bahwa klien selalu rutin periksa kesehatan setiap bulan namun kadang klien terlupa untuk meminum obatnya secara rutin hal ini menunjukkan bahwa klien kurang kesadaran dalam menjalani program pengobatan dan tidak patuh dalam meminum obat hipertensi dan akhirnya menimbulkan tekanan darahnya tidak terkontrol dengan baik selain itu klien mengeluh pusing dan pundak terasa pegal setelah pengkajian lebih lanjut Ny. S selalu mengkonsumsi garam dengan berlebihan beliau mengatakan jika ia sangat suka rasa asin, dan sering makan hanya dengan lauk ikan asin saja jika dirinya sedang tidak nafsu untuk makan. Saat hari pertama pengkajian ditemukan hasil tekanan darah klien 160/90 mmHg. Ny.S sudah mengerti jika makanan asin dapat menyebabkan tekanan darahnya menjadi tinggi namun beliau tidak mengindahkannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ika (2018) menunjukkan bahwa penderita hipertensi sebagian besar berjenis kelamin perempuan

dibandingkan dengan laki-laki dimana dalam hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang berjenis kelamin perempuan ia akan memiliki beban psikologis yang lebih besar. Selain itu ketika perempuan mengalami menopause hal ini akan berpengaruh pada sistem hormon yang menurun. Dalam pengkajian kepada Ny. S didapatkan hasil bahwa klien sempat berkonsultasi dengan fasilitas kesehatan terkait dengan psikologisnya dikarenakan masalah perceraian anak pertamanya 8 tahun yang lalu, hal ini menunjukkan bahwa secara fisiologis otak wanita lebih kecil daripada pria dan otak wanita akan bekerja 7-8 kali lebih keras pada saat mengalami masalah. Perubahan psikologis ini akan mempengaruhi tekanan darah klien.

Cara menangani hipertensi selain dengan obat ialah dengan terapi non farmakologi dimana banyak alternative pengobatan yang dilakukan yaitu melalui akupuntur, hipnoterapi, meditasi dan menggunakan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT). Terapi SEFT merupakan terapi komplementer yang digunakan untuk penanganan secara alternative pada penderita hipertensi. Terapi SEFT banyak digunakan dalam berbagai masalah kesehatan terkait dengan fisik, emosi, pikiran, sikap secara cepat mudah dan efisien. Terapi SEFT distimulasikan dengan ketukan ringan pada titik tertentu dalam tubuh selama kurang lebih 15-20 menit (Vera, 2023).

Pemberian terapi SEFT pada klien dilakukan selama 3 hari dimana pemantauan tekanan darah dilakukan pada saat sebelum dan setelah intervensi, durasi yang dilakukan pada saat pemberian terapi SEFT adalah 15-20 menit. Pemberian terapi SEFT dilakukan pada saat pagi hari dan menganjurkan klien untuk mempraktikkan sendiri ketika akan tidur. Berdasarkan hasil dari terapi yang telah dilakukan pada hari pertama menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah dari 160/90 mmHg menjadi 156/87 mmHg dimana dalam hal ini terjadi penurunan tekanan darah yang tinggi.

Terapi SEFT akan memberikan efek relaksasi pada tubuh dan akan menekan produksi hormon stress seperti epineprin dan kortisol yang nantinya akan berdampak pada penurunan kerja jantung. Selain itu hipotalamus akan mengaktifkan sistem syaraf parasimpatik untuk merangsang pembuluh darah melebar dan menekan kerja saraf simpatis dengan cara menghambat respon stress dan akan menyebabkan penurunan tekanan darah. Terapi SEFT menggunakan teknik spiritual atau menggunakan doa untuk membantu dalam menenangkan hati agar lebih tenang dan keluhan yang dirasakan akan berkurang. Hal ini dikarenakan kontak manusia dengan Tuhan akan menghilangkan pikiran negatif sehingga hati akan menjadi tenang dan damai. Pikiran yang tenang dan positif menyebabkan tubuh menjadi lebih rileks dan aliran darah menjadi lancar. Hal tersebut akan menurunkan tekanan darah.

Terjadinya penurunan tekanan darah yang tinggi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina (2021) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi Penurunan tekanan setelah diberikan intervensi keperawatan terapi SEFT. Hasil evaluasi penelitian ini menunjukkan penurunan tekanan darah dari 140/100 mmHg menjadi 130/90 mmHg. SEFT merupakan penggabungan energy dari *mind-body* dan *spiritual* (kekuatan doa) yang berguna untuk mengatasi tekanan darah pada pasien hipertensi sehingga efek dari terapi ini adalah untuk memberikan rasa nyaman dan rileks yang berpusat pada *meridian energy* dalam tubuh (Ariana, 2022).